

“Montana”

Komposisi Musik Program Naratif Untuk Brass Band

JURNAL

Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh
Adam Katsutrio
NIM. 15 1003 10133

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

ABSTRAK

“*Montana*” merupakan sebuah komposisi musik program naratif. Komposisi musik “*Montana*” merupakan ide ekstramusikal dari cerita pendek karya F. Scott Fitzgerald yang berjudul “The Diamond as Big as The Ritz”. Komposisi musik ini dihadirkan dalam lima bagian yang menceritakan cerita pendek “The Diamond as Big as The Ritz” dengan bentuk Brass Band seksi tiup (flute, clarinet, alto saxophone, tenor saxophone, trumpet, trombone) serta seksi combo (piano, gitar, bass, drum). Metode penciptaan yang diterapkan dalam proses penciptaan komposisi musik “*Montana*” meliputi perumusan ide, penentuan judul, observasi, eksplorasi, penentuan instrumentasi, penulisan notasi serta *post production*. Komposisi musik “*Montana*” menggunakan konsep musik program naratif dan menggunakan teknik *leitmotif* sebagai sarana penulis mendeskripsikan tokoh, latar serta alur cerita dalam upaya

Kata kunci: Komposisi musik program naratif, *Leitmotif*, *Montana*, The Diamond as Big as The Ritz, Brass Band



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan sebuah struktur keseimbangan bunyi dan sunyi setelah melalui campur tangan manusia yang mencakup aspek suara, nada, ritmis dan harmoni. Kemudian dijamah dengan adendum rasa hingga membentuk satu kesatuan komposisi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan serta ungkapan rasa oleh suatu individu atau kelompok. Secara umum, peran musik adalah untuk dinikmati keindahannya melalui nilai-nilai estetika dalam bentuk nada maupun suara,

Musik dapat dikategorikan menjadi dua bentuk jika dilihat dari pelukisannya, musik program dan musik absolut. Franz Liszt (1811-1886), seorang komponis juga pianis asal Hungaria, menguraikan musik program sebagai jenis musik yang bertujuan untuk mengantarkan pendengar kepada maksud cerita atau pesan dari subyek atau obyek yang bersangkutan, serta agar pendengar tidak melahirkan interpretasi yang keliru akan subyek atau obyek tersebut (Stein, 1979:171). Musik absolut, di sisi lain, tidak bermaksud mengantarkan cerita dari subyek atau obyek apapun.

Leon Stein, dalam bukunya yang berjudul *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form*, membagi musik program ke dalam empat bentuk; *narrative, descriptive, appellative, ideational*

Penulis mengangkat sebuah cerita pendek karangan F. Scott Fitzgerald yang diterbitkan tahun 1922 dan terdapat di dalam seri cerita pendek *Tales of the Jazz Age* berjudul “The Diamond as Big as the Ritz”, sebuah karangan fiksi yang berlatar belakang di Montana, menceritakan kisah seorang remaja dengan kehidupan yang sederhana bernama John T. Unger dari desa Hades, pergi menuntut ilmu di sebuah sekolah elit yang mayoritas merupakan kalangan keluarga mewah. Lalu bersahabat karib dengan Percy Washington, yang ternyata berasal dari keluarga yang sangat mewah, memiliki sebuah gunung yang terbuat dari berlian. Namun dibalik kemewahannya, banyak kisah gelap yang terjadi di sekitar keluarga tersebut. Mulai dari harta ilegal, perbudakan, pembunuhan, penggelapan pajak, dan lain sebagainya. Hingga suatu saat rahasia mereka terbongkar, menyebabkan perang dahsyat dengan militer yang bertujuan untuk mengambil harta mereka yang secara legal merupakan asset negara. Banyak deskripsi yang terdapat di dalam cerita ini yang jika diangan-angan di kehidupan nyata, bahkan rasanya mustahil. Oleh karenanya, penulis terdorong untuk menggambarkan nuansa-nuansa di dalam cerita “The Diamond as Big as the Ritz” ke dalam sebuah komposisi musik. Judul komposisi ini pun diambil dari latar belakang kisah.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana cerita pendek “The Diamond as Big as the Ritz” dapat diimplementasikan ke dalam komposisi musik yang berjudul “Montana”?
2. Konsep apa yang diusung untuk memberi gambaran tokoh dan latar dari cerita pendek “The Diamond as Big as the Ritz”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Membuat komposisi musik program naratif berdasarkan cerita pendek “Diamond as Big as The Ritz”.
2. Mengusung konsep *leitmotif* untuk memberi gambaran tokoh dan latar dari cerita pendek “The Diamond as Big as the Ritz”

D. Manfaat Penciptaan

1. Menjadi sumber sumbangan gagasan literasi kepada akademisi musik selanjutnya.
2. Menambah referensi musik program kepada penggiat musik
3. Memberikan apresiasi kepada penulis cerita “The Diamond as Big as the Ritz”

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN

A. Tinjauan Pustaka

1. **Tales of the Jazz Age**

Kumpulan 11 cerita pendek karya F. Scott Fitzgerald yang diterbitkan pada tahun 1922, di dalamnya terdapat salah satu karyanya yang termasyhur berjudul “The Curious Case of Benjamin Button”. Buku ini terbagi ke dalam 3 bab, “My Last Flappers”, “Fantasies” dan “Unclassified Masterpieces”. Dalam bab “Fantasies”, cerita pendek yang dipilih oleh penulis untuk diangkat menjadi sebuah komposisi musik program narrative yaitu “The Diamond as Big as the Ritz”.

2. *Fundamentals of Musical Composition*

Buku *Fundamentals of Musical Composition* karya Arnold Schoenberg kerap kali menjadi acuan akademisi musik dari berbagai belahan dunia untuk membuat komposisi musik. Buku ini mewakili dedikasi Arnold Schoenberg selama lebih dari 40 tahun dalam hal memandu akademisi musik kepada prinsip-prinsip musikal selama mengajar di Eropa dan Amerika. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam konteks pembuatan komposisi musik serta analisis. Memperkenalkan proses komposisi secara praktis dan sistematis, mulai dari bentuk-bentuk sederhana ke bentuk yang lebih besar dan kompleks.

3. *A Chromatic Approach to Jazz Harmony & Melody*

Ditulis oleh Dave Liebman, buku ini bermaksud mengantarkan pembaca untuk mengembangkan pengaplikasian tangga nada kromatik dalam komposisi musik dan improvisasi, juga menjadi pedoman untuk mengatur tangga nada kromatik menjadi sebuah estetika musik yang bisa digambarkan secara

intelektual serta emosional untuk membantu penulis mengaplikasikan nada-nada kromatis ke dalam komposisi.

B. Tinjauan Karya

1. Pyotr Ilyich Tchaikovsky – *Swan Lake, Op. 20*

Pyotr Ilyich Tchaikovsky adalah komposer asal Rusia pada periode romantik. *Swan Lake* merupakan sebuah balet yang diangkat dari cerita rakyat Rusia dan Jerman yang menceritakan kisah Odette, seorang putri yang dikutuk menjadi angsa oleh seorang penyihir. *Swan Lake* ditulis oleh Tchaikovsky dalam waktu kurang dari 1 tahun, dimulai dari musim semi tahun 1875 dan diselesaikan April 1876. Balet *Swan Lake* pertama kali ditampilkan oleh Bolshoi Ballet 4 Maret 1877.

2. John Wasson - *Caravan*

Caravan merupakan *jazz standard* yang ditulis oleh Duke Ellington dan Juan Tizol, *Caravan* pertama kali dipertunjukkan pada tahun 1936. Karya musik tersebut diaransemen ulang oleh John Wasson sebagai soundtrack dari film *Whiplash* yang dirilis pada tahun 2014. *Whiplash* menceritakan perjuangan seorang pemain drum jazz muda yang menuntut ilmu di sebuah konservatori musik, dituntun oleh seorang instruktur yang mendorong dirinya untuk menjadi pemain drum yang sempurna.

3. Takashi Matsunaga – *Someday My Prince Will Come*

Sebuah repertoar *jazz standard* yang dibawakan oleh Takashi Matsunaga sebagai soundtrack dari film animasi *Sakamichi no Apollon* ketika

mengambarkan suasana romantis dalam animasi tersebut. *Someday My Prince Will Come* ditulis oleh Frank Churchill dan Larry Morey pada tahun 1937 untuk *soundtrack* dari animasi *Snow White and the Seven Dwarfs*. Awalnya dinyanyikan oleh Adriana Caselotti, namun dibawakan oleh Takashi Matsunaga dalam bentuk solo piano..

C. Landasan Penciptaan

1. Musik Program *Narrative*

Musik program dijelaskan oleh Franz Liszt sebagai jenis musik yang mengantarkan pendengar kepada maksud dan interpretasi akan sebuah subyek atau obyek, juga agar tidak menyimpang dari maksud sebenarnya. Leon Stein membagi musik program ke dalam empat kategori di dalam bukunya, *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form*, yaitu; narrative, descriptive, appelative, serta ideational. Pada pembuatan komposisi musik “Montana”, penulis mengimplementasikan jenis musik program narrative. Musik program narrative sendiri merupakan musik program yang dirangkai berdasarkan suatu peristiwa.

2. *Leitmotif*

Leitmotif dalam bahasa Jerman mempunyai arti sebagai *leading motif* atau motif utama. Dalam bukunya yang berjudul “*Understanding the Leitmotif: From Wagner to Hollywood Film Music*”, Matthew Bribitzer – Stull menjelaskan bahwa konsep teknik *leitmotif* adalah sebuah frase atau tema yang

terdapat di dalam komposisi musik dan memberikan karakteristik tertentu terhadap tiap karakter di dalam komposisi musik drama Wagner (Bribitzer-Stull, 2015:7-8).

Leitmotif merupakan bentuk musikal yang memiliki sebuah tema yang dipertahankan identitasnya pada setiap variasi dan adaptasi yang dilakukan oleh seorang komponis. *Leitmotif* memiliki tujuan untuk memberikan tanda atau merepresentasikan suatu tokoh, latar, maupun alur cerita dalam suatu cerita. Tokoh atau karakter, latar tempat maupun suasana hingga benda mati sering direpresentasikan dengan *leitmotif* (Millington, 2006:153).

3. The Diamond as Big as The Ritz

“The Diamond as Big as the Ritz” merupakan judul ke lima dari kumpulan cerita pendek yang terdapat pada *Tales of the Jazz Age*, karya dari penulis F. Scott Fitzgerald yang diterbitkan pada tahun 1922. Cerita tersebut terdiri dari 11 bagian, yang penulis kelompokkan menjadi 5 gerakan komposisi musik program yang dibagi secara kronologis

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Karya

Untuk mewujudkan gambaran tokoh maupun latar secara jelas pada komposisi musik “Montana”, penulis menerapkan konsep *leitmotif* untuk

menakhlikkan masing-masing unsur agar menonjol sehingga mudah untuk dikenali oleh pendengar. Dalam bentuk tulisan, F. Scott Fitzgerald memberikan gambaran tokoh dan latar dengan rangkaian kata-kata imajinatif yang menggambarkan unsur tersebut secara jelas, sehingga pembaca dapat memiliki reka bentuk sebagai penanda tokoh maupun latar tersebut. Dalam komposisi musik “Montana”, leitmotif tersebut akan hadir sebagai tema dari tokoh dan latar dengan beberapa variasi yang akan menyesuaikan alur cerita dan suasana dari bagian-bagian cerita tersebut.

B. Rancangan Penciptaan Karya

Tidak hanya mengambil cerita “Diamond as Big as the Ritz”, penulis juga mengambil latar belakang F. Scott Fitzgerald sebagai penganut *The Jazz Age* sebagai esensi dari landasan penciptaan sehingga terbentuk sebuah komposisi musik berjudul “Montana” dalam format brass band, sebuah ansambel yang populer pada periode *The Jazz Age*. Penggunaan instrumen yang terdapat dalam ansambel brass band merupakan salah satu maksud penulis untuk mewujudkan sosok F. Scott Fitzgerald sebagai penganut *The Jazz Age* secara keseluruhan dari sisi komposisi musik jazz.

Penulis juga mempersembahkan komposisi musik “Montana” sebagai bentuk penghormatan kepada F. Scott Fitzgerald sebagai sosok yang mempengaruhi, menyebarluaskan dan melestarikan *The Jazz Age* dalam bentuk tulisan-tulisannya. Penulis dapat memiliki gambaran dan interpretasi tentang *The Jazz Age* dari karya-karya F. Scott Fitzgerald, bagaimana tokoh-tokoh

tersebut berpikir, bagaimana kesenjangan di antara ras masih mempengaruhi kehidupan sehari-hari, bagaimana batasan-batasan norma terutama terhadap perempuan masih kental menempel di masyarakat pada periode tersebut dan lain sebagainya. Beberapa unsur tersebut menjadi ide bagi penulis dalam membuat rancangan penciptaan komposisi musik program naratif “Montana”.

Rancangan tersebut meliputi:

1. Perumusan Ide Penciptaan

Setelah mengambil keputusan untuk mengangkat cerita “Diamond as big as the Ritz” ke dalam komposisi musik, penulis menentukan cerita pendek tersebut akan diangkat ke dalam bentuk komposisi musik program naratif. Metode komposisi musik program naratif dikukuhkan penulis sebagai metode yang tepat untuk menyampaikan esensi cerita “Diamond as big as the Ritz” ke dalam komposisi musik, utamanya karena cerita pendek “Diamond as big as the Ritz” berbentuk narasi, sehingga penyampaian dalam bentuk komposisi musik akan selaras dengan tulisan F. Scott Fitzgerald. Untuk menceritakan dalam bentuk komposisi musik dengan sah, tokoh-tokoh dan latar pada cerita tersebut akan penulis gambarkan dengan konsep *leitmotif*, sehingga setiap tokoh akan mempunyai tema masing-masing.

2. Observasi

Setelah menentukan judul, penulis melakukan observasi dari beberapa sumber yang menjadi landasan karya komposisi musik “Montana”. Sumber tersebut berupa karya-karya yang memiliki unsur musik program naratif

maupun musik dengan format brass band agar dapat menjadi acuan komposisi serta instrumentasi. .

3. Eksplorasi

Penulis banyak melalui *trial and error* terutama pada tahap eksplorasi harmoni, karena konstruksi harmoni sangat getis sifatnya. Setiap nada harus berkomplemen terhadap yang lainnya, jika tidak, akan mengubah *mood* komposisi musik secara keseluruhan. Penulis juga melakukan eksplorasi instrumentasi, bagaimana setiap harmoni dapat disesuaikan dengan instrumen yang hadir dalam komposisi ini dari segi timbre, *range* nada setiap instrumen serta dinamika.

4. Penentuan Instrumentasi

Untuk mewujudkan kisah pada periode the jazz age dengan seutuhnya, penulis membuat komposisi musik program “Montana” yang berdasar dari cerita pendek The Diamond as Big as the Ritz dengan format brass band. Penentuan instrumentasi komposisi musik ini tidak memakan waktu yang lama, karena penulis mempunyai gambaran dan latar belakang karya yang ingin penulis wujudkan dengan konkret sebagai komposisi musik jazz.

5. Penentuan Judul

Hampir seluruh dari cerita “Diamond as big as the Ritz” berlatar di Montana, Amerika Serikat. Montana merupakan negara bagian Amerika Serikat yang dikelilingi oleh bukit. Oleh karenanya, penulis memutuskan untuk memberi judul “Montana” kepada komposisi musik ini. Cerita pendek

“Diamond as big as the Ritz” terdiri dari 11 bab yang akan penulis bagi menjadi lima bagian komposisi musik “Montana” dengan judul:

- 1) *Only Yesterday*
- 2) *I Have the Sun*
- 3) *Ring of Gold*
- 4) *Lost*
- 5) *A Blaze in Western Sky*

6. Penulisan Notasi

Proses penulisan di dalam perangkat lunak Sibelius dimulai dengan menulis struktur utama pada setiap bagian, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian dinamika dan variasi harmoni, ritme, teknik instrumen dan sebagainya



BAB IV STRUKTUR DAN BENTUK KARYA

Gerakan I / *Only Yesterday*

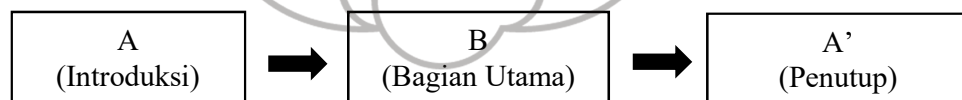
a. Ide Penciptaan

Karakter utama dari cerita “*Diamond as Big as the Ritz*” yang ditulis oleh F. Scott Fitzgerald adalah John T. Unger. Ia tinggal di sebuah kota kecil di Missisipi yang bernama Hades. Kehidupan John di kota itu sangat damai. Suatu hari John mendapatkan kesempatan untuk sekolah di luar kota, karena itu harus meninggalkan Hades untuk tinggal di kota besar. Perpindahan John dari kota kecil ke kota besar menjadi ide penciptaan gerakan pertama.

Cerita “*Diamond as Big as the Ritz*” dimulai dari adegan John berpamitan untuk meninggalkan kota. Ketika berpamitan, ia mendapat nasihat dari ayahnya untuk tidak melupakan kampung halamannya. Penulis menggambarkan adegan ini dengan memberi leitmotif kota Hades, kampung halaman John. Musik pada awal bagian dalam tempo lambat untuk memberi kesan melankolis dalam menggambarkan perpisahan John.

Setelah berpamitan dengan seluruh anggota keluarga dan teman-temannya, ia memulai perjalanannya ke kota besar. Kota besar digambarkan dengan nuansa musik jazz dalam komposisi. Bagian kedua pada lagu mengangkat leitmotif John yang diciptakan oleh penulis sebagai tema utama. Dalam sela-sela aktifitasnya di kota, John merindukan kampung halamannya. Hal ini digambarkan di bagian terakhir gerakan I, ketika musik kembali menampilkan leitmotif Hades.

b. Bentuk Musikal



Gambar 4 Bentuk Musikal *Only Yesterday*

Gerakan I yang berjudul *Only Yesterday* terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama yang merupakan bagian introduksi ada pada birama 1-32. Bagian kedua yang merupakan bagian utama ada pada birama 33-68. Bagian ketiga yang merupakan bagian penutup sebagai bagian terakhir dari gerakan ini ada pada birama 69-84. Ketiga bagian ini secara keseluruhan menceritakan keberangkatan John ke kota.

Bagian pertama memiliki tempo *andante* dengan ketukan 70. Melodi utama pada bagian ini merupakan leitmotif Kota Hades, kampung halaman dari John. Bagian ini dimulai dalam tangga nada G mayor dan mengalami modulasi ke Bb mayor di birama 16. Musik kembali ke dalam tangga nada G mayor di birama 25 hingga akhir bagian. Terdapat *accel* di akhir bagian, yaitu di birama 32 sebagai jembatan untuk kenaikan tempo di bagian selanjutnya

Bagian kedua yang merupakan bagian utama memiliki tempo 100. Bagian ini dibaca dengan *feel swing*, yang mana nilai not 1/8 dibaca dalam *triplet*. Melodi utama dari bagian ini merupakan *leitmotif* John. Bagian ini dimulai dalam tangga nada G mayor. Terdapat modulasi singkat ke dalam Eb mayor di birama 57 dan C mayor di birama 61 hingga akhir bagian. Bagian kedua diakhiri dengan penurunan tempo di birama 67 sebagai jembatan menuju bagian terakhir.

Bagian ketiga yang merupakan bagian akhir dari gerakan memiliki tempo 75. Nilai not 1/8 kembali dibaca *straight*. Bagian ini kembali mengangkat leitmotif Kota Hades sebagai melodi utama. Bagian ini dimulai dari tangga nada G dan tidak berganti hingga akhir gerakan.

c. Unsur Musikal

Musik dimulai dengan solo piano yang memainkan *leitmotif* Hades. *Leitmotif* Hades terdiri atas frase tanya di birama 1-4 dan frase jawab di birama 5-8. *Leitmotif* Hades kembali muncul di birama 9-16 dimainkan oleh klarinet



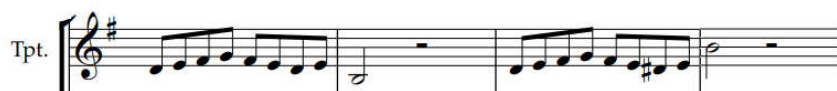
dengan isian melodi *flute* dan iringan piano. *Leitmotif* hanya dimainkan dengan tiga instrumen untuk menggambarkan suasana sepi dan tenang di kota Hades, kampung halaman John.

Notasi 4.1 *Leitmotif* Hades Dimainkan oleh Piano

Terdapat modulasi nada ke Bb mayor di birama 16. Perpindahan tangga nada ditujukan untuk mengganti suasana musik agar mendapat kesan yang semakin menyedihkan. Suasana menyedihkan ini menceritakan John yang berpisah dengan keluarga dan temannya sebelum meninggalkan kotanya.

Tangga nada kembali dalam G mayor di birama 25. Klarinet kembali memainkan *leitmotif* Hades sebagai kenangan terakhir kota tersebut bagi John sebelum bersiap-siap berangkat ke kota besar. Bagian pertama berakhir di birama. 32 dengan percepatan tempo sebagai jembatan untuk menuju ke bagian berikutnya, bagian utama dari gerakan ini.

Tempo berubah menjadi 100 dan dibaca dalam *feel swing* di bagian kedua ini. Bagian kedua dimulai dengan melodi *leitmotif* John yang dimainkan oleh trumpet dengan iringan piano dan *hi-hat drum* dalam irama *swing*. *Leitmotif* John terdiri atas frase tanya di birama 37-40 dan frase jawab di birama 41-44. *Leitmotif* John dalam irama *swing* ini menceritakan *John* yang sudah di kota.



FRASE TANYA



FRASE JAWAB

Notasi 4.2 *Leitmotif John* dimainkan oleh *Trumpet*

Terdapat pengulangan *leitmotif John* di birama 45-52. Melodi *leitmotif* kali ini dimainkan oleh *alto saxophone*. Flute dan klarinet masuk mengisi melodi mulai di birama 43 memainkan melodi kromatis. Tenor saxophone masuk di birama 49 memainkan *leitmotif John* dalam satu birama di bawah *alto saxophone*. Terdapat *tutti* di birama 52 yang dimainkan oleh flute, klarinet, *tenor saxophone*, *trombone*, gitar, *bass*, dan *drum*.

Sinkopasi *swing* pada drum muncul mulai di birama 51. Akor di birama 53-54 menggunakan ii-V-I dalam C mayor. Akor ii-V-I muncul lagi di birama 57-58 dalam Eb mayor. Muncul solo gitar di birama 59-61 sebagai jembatan menuju modulasi ke C mayor di birama 61. Terdapat lick jazz yang sering digunakan di solo gitar ini, yaitu di birama 60 ketukan tiga. Penggunaan sinkopisasi, akor ii-V-I, dan melodi lick jazz ini menjadi *highlight* dari gerakan I yang mengangkat ciri khas musik *jazz*. Musik jazz ini menggambarkan suasana kota besar yang sangat berbeda dengan kampung halamannya.

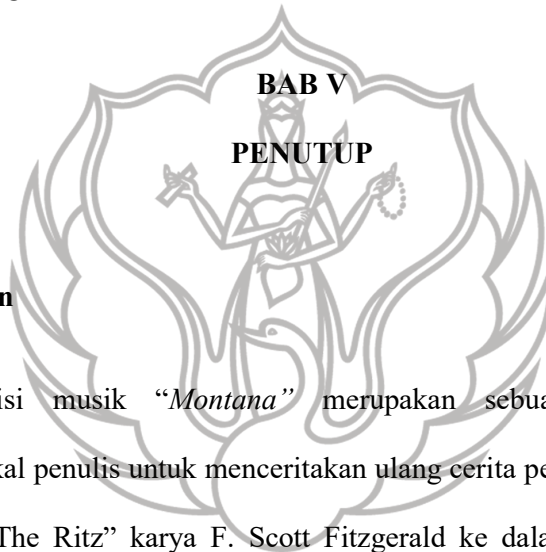


Notasi 4.3 Solo Gitar Menggunakan *Lick Jazz*

Melodi *leitmotif John* kembali muncul di birama 61-68. *Leitmotif* dimainkan oleh flute. Terdapat reharmonisasi melodi di birama 65-66 yang dimainkan oleh klarinet, *alto saxophone*, dan *tenor saxophone*. *Leitmotif*

berpindah dari flute ke trumpet di birama 67-68. Bagian utama diakhiri dengan penurunan tempo di birama 67-68.

Bagian terakhir merupakan pengulangan bagian pertama. Melodi kembali dibaca dengan irama straight. Leitmotif Hades dimainkan oleh piano di birama 69-76 dan oleh klarinet 77-84. Munculnya leitmotif ini menceritakan John yang kembali teringat dan merindukan kampung halamannya, kota Hades. Gerakan berakhir dengan *arpeggio* piano di akor D mayor, membuat musik menggantung.



Kesimpulan

Komposisi musik “*Montana*” merupakan sebuah manifestasi ide ekstramusikal penulis untuk menceritakan ulang cerita pendek “The Diamond as Big as The Ritz” karya F. Scott Fitzgerald ke dalam komposisi musik program naratif. F. Scott Fitzgerald terkenal sebagai sebuah sosok yang mengamini gerakan pada masa keemasan jazz pada tahun 1920an, dikenal juga dengan *the jazz age*. Komposisi musik “*Montana*” disajikan dalam bentuk musik program naratif dan menggunakan teknik *leitmotif* untuk menggambarkan, tokoh, latar serta alur cerita.

Penulis memilih untuk mengangkat cerita “The Diamond as Big as The Ritz” menjadi karya tugas akhir karena penulis banyak menemukan adaptasi

dari tulisan-tulisan F. Scott Fitzgerald ke dalam bidang kesenian lainnya, terutama adaptasi ke dalam layar lebar, film pendek maupun seri televisi. Fenomena ini menggerakkan hati penulis untuk ikut memmanifestasikan karya F. Scott Fitzgerald ke dalam bentuk komposisi musik program naratif. Penulis sangat tergerak untuk menceritakan rangkaian kata-kata imajinatif F. Scott Fitzgerald ke dalam bentuk musik.

Proses penciptaan komposisi musik “*Montana*” dimulai dengan pembuatan konsep penciptaan karya lalu membuat rancangan penciptaannya. Tidak hanya mengambil cerita “Diamond as Big as the Ritz” saja, namun penulis juga mengambil latar belakang F. Scott Fitzgerald sebagai tokoh *The Jazz Age* sebagai esensi dari landasan penciptaan. Rancangan tersebut melalui beberapa proses yang meliputi perumusan ide, penentuan judul, observasi, eksplorasi, penentuan instrumenasi, penulisan notasi dan *post production*.

Proses tersebut melahirkan lima gerakan dalam komposisi musik “*Montana*” yang diberi judul *Only Yesterday, I Have the Sun, Ring of Gold, Lost* dan *A Blaze in Western Sky* dalam bentuk musik program naratif dengan teknik *leitmotif*. Penulis menggunakan format Brass Band untuk komposisi musik “*Montana*” yang terdiri dari campuran seksi tiup (flute, clarinet, alto saxophone, tenor saxophone, trumpet, trombone) serta seksi combo (piano, gitar, bass, drum).

DAFTAR PUSTAKA

- Belkin, A. 2008. *A Practical Guide to Musical Composition*. Alan Belkin
- Belkin, A. 2018. *Musical Composition: Craft and Art*. New Haven, London: Yale University Press
- Bribitzer-Stull, Matthew. 2015. *Understanding the Leitmotif: From Wagner to Hollywood Film Music*. Cambridge: Cambridge University Press
- Fitzgerald, F. Scott. 1922. *Tales of the Jazz Age*. New York: Charles Scribner's Sons
- Jatmika, Ovan B. 2016. *Teori Musik I (Musik Tonal)*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Liebman, Dave. 1991. *A Chromatic Approach to Jazz Harmony and Melody*. New York: Alfred Music
- Millington, Barry. 2006. *The New Grove Guide to Wagner and His Operas*. New York: Oxford University Press.
- Niecks, Fredericks. 1907. *Programme Music*. London: Novella Co.
- Prier, Karl-Edmund. 2014. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Randel, Don Michael. 1944. *The Harvard Dictionary of Music*. London: The Belknap Press of Harvard University Press
- Schoenberg, Arnold. 1970. *Fundamentals of Music Composition*. London: Faber and Faber Ltd.
- Schoenberg, Arnold. 1983. *Theory of Harmony*. California: University of California Press
- Stein, Leon. 1979. *Anthology of Musical Forms – Structure & Style (Expanded edition): The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami: Summy-Birchard Inc.
- Strube, Gustav. 1928. *The Theory and Use of Chords: A Text-Book of Harmony*. Baltimore: Olive Ditson Company